

# PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA PURWOKERTO

Rina Purwani<sup>1</sup>; Dian Mustikasari<sup>2</sup>

*Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto<sup>1</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto<sup>2</sup>*

Email: purwanirina20@gmail.com<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar Bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar. Dari hasil penelitian ini perlu dikembangkan buku ajar Bahasa Indonesia yang sesuai tingkat kebutuhan mahasiswa. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya sumber belajar yang dapat dipahami oleh mahasiswa. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE terdiri atas lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester satu yang sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia. bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada tes awal adalah 68,50 sedangkan nilai rata-rata mahasiswa pada tes akhir adalah 78,00. Melalui uji validitas pada aspek materi dan bahasa diketahui bahwa buku ajar yang dikembangkan dari hasil validasi ke 1 dengan nilai 78 oleh ahli materi dan skor 76 oleh ahli bahasa. Hasil validasi ke 2 dengan nilai 82,3 oleh ahli materi dan 84,5 oleh ahli Bahasa. Untuk mengetahui efek potensial buku ajar dilakukan tes yang berupa pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest diperoleh 68,50 dan posttest sebesar 78,00. Berdasarkan perolehan nilai pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara x1 dan x2 adalah sebesar 0,548. Berdasarkan harga uji t sebesar 7.739 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 59 dengan taraf kepercayaan 95. Dengan demikian,  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat korelasi antara rata-rata nilai mahasiswa sebelum dengan sesudah menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia. Jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini dinilai efektif dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat lebih memahami materi Bahasa Indonesia yang dipelajari.

**Kata kunci:** Pengembangan, Buku Ajar, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi pendidik dalam hal ini dosen adalah menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta membantu agar terpenuhi capaian kompetensi lulusan. Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini jika dikaitkan dengan isu strategis bidang akademik untuk perguruan tinggi saat ini adalah implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar program studinya. Berkaitan dengan hal tersebut, universitas dituntut untuk merevisi kurikulum sebagai salah satu cara memfasilitasi implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Kurikulum yang diterapkan di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, menempatkan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum yang diwajibkan. Hal ini bertujuan agar lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi lulusan di bidangnya, serta mampu berkomunikasi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar merupakan komponen terpenting yang harus dipersiapkan dosen sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selain komponen lain yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Karena merupakan hal terpenting dalam menentukan keberhasilan pada suatu sistem pendidikan maka dosen sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk membuat bahan ajar yang berkualitas. Selama ini dosen hanya menggunakan buku teks yang banyak dijual oleh para penerbit yang terkadang materinya tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam mengembangkan buku ajar harus memperhatikan tuntutan RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, dosen harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kelengkapan buku ajar akan membantu dosen dalam kegiatan mengajar. Buku ajar ikut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengembangan buku ajar disesuaikan dengan karakteristik peminatan mahasiswa, lingkungan sosial, budaya, dan lain-lain. Selain itu, buku ajar yang baik harus memenuhi prinsip kesesuaian, keajegan, dan kecukupan. Kesesuaian materi ajar hendaknya relevan dengan standard kelulusan. Keajegan maksudnya materi ajar yang diajarkan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang dikuasai. Kecukupan maksudnya bahwa materi yang diajarkan seharusnya cukup memadai dalam membantu mahasiswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Dalam buku Pedoman Memilih dan Menyusun Buku Ajar yang disusun oleh (1) disebutkan bahwa pemilihan bahan ajar meliputi: penentuan jenis materi, kedalaman materi, ruang lingkup, urutan penyajian, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran. Bahan ajar yang lengkap, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar bahasa Indonesia yang valid, praktis, dan efektif yang dapat di implementasikan kepada mahasiswa khususnya pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Visi Renstra penelitian UNU Purwokerto untuk mengembangkan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni yang berkembang pesat. Khususnya dalam pengembangan ilmu strata sosial, ekonomi dan humaniora.

#### **Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisi kompetensi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan runtut untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan (Sungkono, 2003) menyebutkan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam bentuk tertulis berupa materi yang harus dipelajari sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran (instructional materials) tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh pendidik dan harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2006)

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia ini adalah Model ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Model pengembangan ADDIE merupakan sistem pendekatan secara tidak langsung, yakni analisis bagaimana hubungan komponen yang satu dengan komponen yang lain dan saling koordinasi, terdiri atas perancangan (design), pengembangan (development), pelaksanaan (implementation), dan penilaian (evaluation).

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora program studi Akuntansi yang berjumlah 30 orang dan fakultas Sains dan Teknologi program studi Peternakan yang berjumlah 30 orang. Dua program studi yang diambil mewakili masing-masing fakultas yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu: 1) angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan buku ajar Bahasa Indonesia pada mahasiswa; dan 2) lembar uji validasi, digunakan untuk memperoleh data hasil nilai kelayakan dan efektivitas produk buku ajar Bahasa Indonesia yang dapat digunakan dalam perkuliahan.. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pengembangan ini dilakukan melalui lima tahap yaitu pra survai studi pendahuluan, analisis kebutuhan, desain analisis buku ajar, tahap Penyusunan Buku Ajar, uji coba produk, revisi dan deskripsi hasil penelitian. Pada saat studi pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal dengan cara menganalisis fenomena serta hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia, setelah itu dilanjutkan tahap analisis kebutuhan dengan cara menyebar kuesioner yang diisi mahasiswa prodi Akuntansi dan Peternakan, dari hasil kuesioner yang telah diisi mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa

mahasiswa tidak memiliki sumber belajar yang cukup, juga buku ajar selama mengikuti perkuliahan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi dan pengamatan selama perkuliahan Bahasa Indonesia, respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran di kelas terlihat tidak semua mahasiswa aktif mengikuti pembelajaran karena belum ada ketersediaan bahan ajar yang jelas sebagai acuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, peneliti melakukan analisis terhadap materi ajar yang akan dibuat dalam bentuk bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pada tahapan desain bahan ajar yang dilakukan ialah menentukan sejumlah materi yang akan disajikan dalam buku ajar. Adapun materi yang akan dikembangkan terdiri dari tujuh bab yaitu ; sejarah Bahasa Indonesia, ragam Bahasa, ejaan Bahasa Indonesia, diksi, kalimat, paragraf, dan karya tulis ilmiah. Tahap terakhir setelah selesai penyusunan buku ajar Bahasa Indonesia adalah proses validasi oleh para ahli (dosen yang sudah ditetapkan oleh peneliti). Uji validitas produk dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli bahasa. Validator materi yaitu Dr. Siti Junawaroh, M.A dan ahli Bahasa Vera Krisnawati, M.Pd.

Adapun tahapan penelitian meliputi tiga tahap, tahap awal yaitu studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terkait pengembangan buku ajar, tahap kedua penyusunan produk dan tahap terakhir uji coba produk. Tahap analisis kebutuhan bahan ajar Bahasa Indonesia. Mahasiswa diberikan kuesioner untuk mengisi beberapa point pertanyaan terkait kebutuhan mahasiswa terhadap buku ajar Bahasa Indonesia. Setelah hasil dari kebutuhan mahasiswa direkap kemudian dibuatlah buku ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebelum dilakukan validasi untuk menguji coba kelayakan atau keefektifan buku tersebut untuk digunakan sebagai bahan ajar. Tahap selanjutnya dilakukan pretest tes dilakukan dengan cara memberikan pretest dan posttest dengan hasil rata-rata pretest sebesar 68,50 dan posttest sebesar 78,00.

Tahap selanjutnya adalah pengembangan produk, setelah bahan ajar selesai disusun maka tahap selanjutnya dilakukan validasi produk oleh dua validator yang meliputi ahli materi dan ahli Bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar Bahasa Indonesia. Hasil dari penilaian validator diperoleh rata-rata hasil validasi menurut ahli materi sebesar 82% dan 78% menurut ahli Bahasa dengan kualitas valid. Masukan yang diberikan oleh para validator tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan revisi sesuai dengan arahan dan masukan yang diberikan oleh validator. Setelah dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan kepada mahasiswa pada saat pembelajaran, peneliti melakukan posttest dan uji kelayakan dari segi aktivitas mahasiswa saat mendapatkan buku ajar tersebut dan digunakan pada saat pembelajaran diperoleh rata-rata 72 % dari hasil observasi. Hal tersebut menunjukkan aktivitas mahasiswa termasuk dalam kategori aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap akhir dari kegiatan uji coba produk ini mahasiswa diberikan soal pretest sebelum membahas materi buku ajar Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa secara keseluruhan sebelum diberikan materi dalam buku ajar yang dikembangkan. Dari pretest yang dilakukan diperoleh rata-rata 68,50 setelah diadakan pretest, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan materi. Setelah pembahasan materi, berikutnya mahasiswa mengerjakan soal posttest untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dalam memahami materi dalam buku ajar Bahasa Indonesia. Dari hasil rata-rata *post test* diperoleh rata-rata nilai 78,00.

Tabel 1. Data tes awal

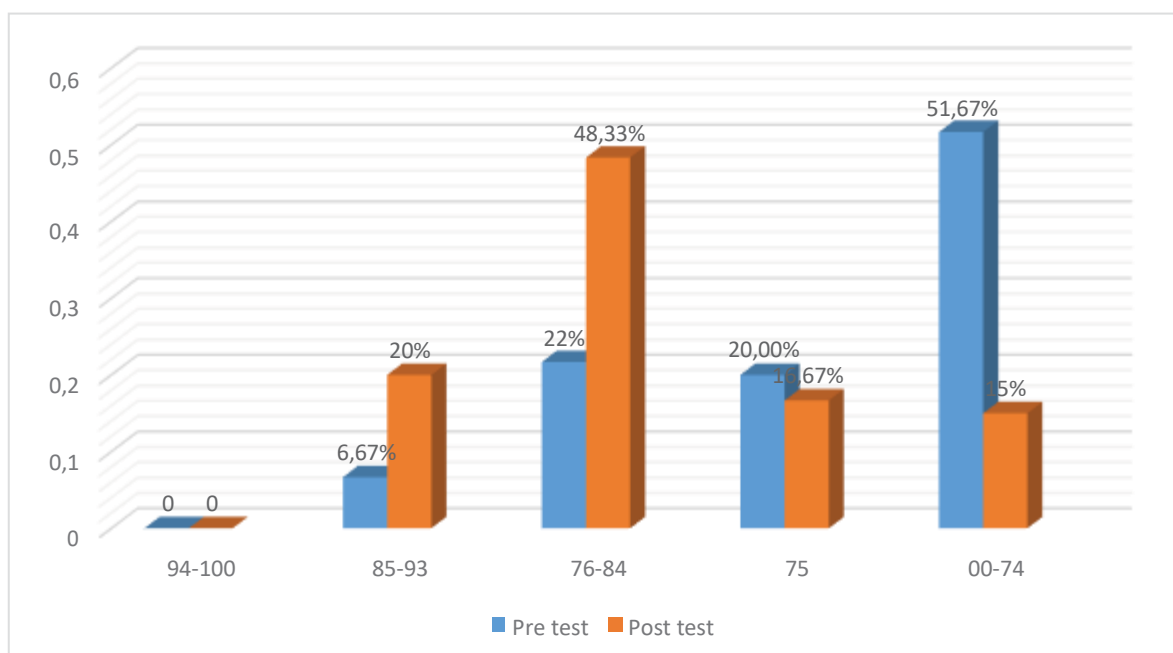
No	Rentang Nilai	Mahasiswa		Keterangan
		Jumlah mahasiswa	Pencapaian dalam %	
1	94-100	0	0	Belum tercapai
2	85-93	4	6.67%	
3	76-84	13	21.67%	
4	75	12	20.00%	
5	00-74	31	51.67%	
	Jumlah	60	100%	

Dari data tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil pre test menunjukkan tidak ada mahasiswa yang mencapai rentangan nilai antara 90-100, mahasiswa yang mencapai rentangan nilai antara 85-93 sebanyak 4 mahasiswa (6,67%), mahasiswa yang mendapat rentangan nilai antara 76 – 84 sebanyak 13 mahasiswa (21,67%), mahasiswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 12 mahasiswa (20%), dan mahasiswa yang mendapat rentangan nilai antara 0 – 74 sebanyak 31 mahasiswa (51,67%). Dengan KKM sebesar 75 maka dapat diketahui sebanyak 31 mahasiswa (51,67%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Tabel 2. Data tes akhir

No	Rentang Nilai	Mahasiswa		Keterangan
		Jumlah mahasiswa	Pencapaian dalam %	
1	94-100	0	0	Tercapai
2	85-93	12	20.00%	
3	76-84	29	48.33%	
4	75	10	16.67%	
5	00-74	9	15.00%	
	Jumlah	60	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa hasil tes akhir menunjukkan tidak ada mahasiswa yang mencapai rentangan nilai antara 90-100, mahasiswa yang mencapai rentangan nilai antara 85-93 sebanyak 12 mahasiswa (20%), mahasiswa yang mendapat rentangan nilai antara 76 – 84 sebanyak 29 mahasiswa (48,33%), mahasiswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 10 mahasiswa (16,67%), dan mahasiswa yang mendapat rentangan nilai antara 0 – 74 sebanyak 9 mahasiswa (15,00%). Dengan KKM sebesar 75 maka dapat diketahui sebanyak 9 mahasiswa (15%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan hasil tes awal maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami buku ajar Bahasa Indonesia Peningkatan tersebut dapat diketahui dari banyaknya mahasiswa yang tidak mencapai KKM pada saat dilaksanakan tes awal sebanyak 31 mahasiswa (51,67%) sedangkan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia diperoleh nilai tes akhir dengan jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 9 mahasiswa (15%) dari 60 mahasiswa yang ada. Perbandingan data tes awal dengan tes akhir dapat dilihat pada grafik berikut.



## Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan untuk menganalisis uji keefektifan adalah hasil nilai dari tes awal dan tes akhir. Gambaran hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dari hasil uji- t pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Gambaran Umum Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	68.50	60	11.361	1.467
	Posttest	78.00	60	6.457	.834

Tabel ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada tes awal adalah 68,50 sedangkan nilai rata-rata mahasiswa pada tes akhir adalah 78,00

## Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data tes awal dan tes akhir disajikan pada tabel berikut ini.

Table 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Tes Awal dan Tes Akhir

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	60	.548	.000

Berdasarkan perhitungan data tes awal dan tes akhir pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara x1 dan x2 adalah sebesar 0,548 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, Ha diterima. Artinya, terdapat korelasi antara rata-rata nilai mahasiswa sebelum dengan sesudah menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia. Jika signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

## Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Awal dan Tes Akhir

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Data Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-9.500	9.509	1.228	-11.956	-7.044	-7.739	59	.000

Uji kesamaan dua rata-rata antara tes awal dan tes akhir menggunakan hipotesis sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa di tes awal dan tes akhir

Ha = Terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa di tes awal dan tes akhir

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan 1 hitung > t tabel maka Ho ditolak dengan Ha diterima, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$ , begitu sebaliknya t hitung < t tabel maka menerima Ho dan menolak Ha, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan tingkat kepercayaan = 95% atau  $\alpha = 5\%$ , hasil penilaian peserta didik pada tes awal dan tes akhir = 60 diperoleh t tabel= 7.739. Ho diterima apabila ( $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ ). Ho ditolak apabila ( $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ). Berdasarkan harga uji t sebesar 7.739 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan 59 dengan taraf kepercayaan 95. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar Bahasa Indonesia. Dari hasil tiga tahapan yang sudah dilalui dalam pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia untuk implementasi merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto ini dapat dikatakan valid dan layak dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Berikut adalah validasi produk, pada tahapan ini diperoleh rata-rata hasil validasi menurut ahli materi dan bahasa seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Valid

Validator	Skor (%)		Kriteria	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2
Ahli Materi	78	82,3	Valid	Valid
Ahli Bahasa	76	84,5	Cukup Valid	Valid

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk implementasi merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang dikembangkan dinyatakan valid oleh para validator. Hasil uji coba produk yang digunakan untuk menganalisis uji keefektifan adalah bahwa nilai rata-rata mahasiswa pada tes awal adalah 68,50 sedangkan nilai rata-rata mahasiswa pada tes akhir adalah 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar tersebut memiliki tingkat kepraktisan yang baik. Kemudian dapat diketahui pula hasil observasi pada saat mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tersebut menunjukkan aktivitas pembelajaran yang aktif. Adapun efek potensial bahan ajar terhadap pemahaman mahasiswa berada pada tingkat sedang, artinya buku ajar yang dikembangkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan Bahasa Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi P. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Diva Press. 2011.
- Benny PA. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat; 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Majid A. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. PT Remaja Rosdakarya; 2008.
- Mursyid Y, Amaliyah U, Sts J. Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Karakter Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Vol. 19, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. 2019.
- Setiadi G, Yuwita N. Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADDIE Bagi Mahasiswa IAN Sunan Kalijogo Malang.
- Sungkono. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY; 2003.
- Suryaman M. Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender. LITERA. 2013;12(1).
- Sugiyono MPK. Kualitataif dan R&D. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta. 2010.
- Ulfah A, Jumaiyah D. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. Vol. 2, Maret. 2018.

